



PENERAPAN PERMENDIKBUD NO. 82 TAHUN 2015 TERHADAP PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 MARBAU

Siska Rivi Lauria Rambe¹, Toni^{2(*)}, Rohana³

Universitas Labuhanbatu, Indonesia¹²³

Siskarivilauriarambe@gmail.com¹, toni300586@gmail.com², hanasyarif85gmail.com³

Received: 22 Januari 2024
Revised: 22 Januari 2024
Accepted: 22 Januari 2024

Abstract

Bullying sering terjadi pada lingkungan sekolah dikarenakan perilaku watak dan karakter para peserta didik yang beragam perbedaan pola pikir. Sedangkan perilaku penyimpangan *bullying* sering terjadi di sekolah dikarenakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam setiap interaksi sosial di sekolah. Bentuk *bullying* yang terjadi seperti *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* sering dianggap masalah biasa oleh sebagian satuan pendidikan, untuk itu *bullying* butuh penanganan dan pencegahan yang serius dilakukan oleh pihak sekolah. Dampak *bullying* dapat dirasakan pada penekanan terhadap kejiwaan peserta didik yang menjadi korban. Metodologi Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap guru kesiswaan, guru BK, dan peserta didik dikaitkan dengan peraturan. Faktor terjadinya *bullying* disekolah dan penerapan pencegahan dan penanggulangan dari *bullying* dapat diatasi dengan keseriusan dari perangkat satuan pendidikan. Hasil penelitian (1) Faktor dari penyebab *bullying* disekolah dikarenakan faktor keluarga kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua dan pergaulan peserta yang tidak kondusif dalam interaksi sosial. (2) Penerapan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 pada “ ketentuan Pasal 7, 8, 9, 10, dan 11. Dalam penjabaran diatas maka disimpulkan persoalan *bullying* tidak bisa dianggap masalah tidak serius sehubungan sudah banyak kasus *bullying* disatuan pendidikan sekolah, untuk itu satuan pendidikan harus merespon dan tanggap setiap kejadian disekolah. Dengan harapan sekolah menjadi kondusif proses belajar mengajar dalam lingkungan interaksi sosial. Maka untuk pencegahan dan penanggulangan *bullying* harus dijalankan sesuai dengan perintah Permendikbud, dan setiap satuan pendidikan harus memahami dari isi peraturan tersebut. Sedangkan bagi pelaku *bullying* tindak tegas secara hukum supaya adanya proteksi dan perlindungan terhadap korban *bullying*.

Keywords: Siswa; *Bullying*; Permendikbud

(*) Corresponding Author: Toni, toni300586@gmail.com

How to Cite: Rambe, S. R. L., Toni, T., & Rohana, R. (2024). PENERAPAN PERMENDIKBUD NO. 82 TAHUN 2015 TERHADAP PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 MARBAU. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 296-302

INTRODUCTION

Bullying merupakan suatu tindakan yang harus dilawan bagi peserta didik dilingkungan sekolah, hal tersebut dikarenakan dapat mempengaruhi dari berbagai faktor diantaranya yaitu seperti pengucilan dilingkungan sekolah oleh sesama teman menjadi tidak percaya diri, tidak dapat bergaul dengan baik, perilaku kejahatan *bullying* yang dilakukan baik fisik maupun perlakuan secara verbal (Arumsari et al., 2018). Pendidikan di Indonesia sudah masuk kategori baik akan tetapi masih belum maksimal terutama didalam penanganan kasus *bullying* (Afiyani et al., 2019). Di Indonesia merupakan kasus

yang sering terjadi dan penanganan hukum dan pemerintahnya kurang begitu cepat dan cermat dalam menangani kasus ini (Iskandar et al., 2022). Kasus perundungan ini menduduki peringkat atas, kasus ini sering terjadi ketika seseorang mempunyai kekurangan dalam dirinya baik secara mental ataupun fisik (Dafiq et al., 2020). Dalam survei berskala besar ternyata *bullying* tidak hanya terjadi di Indonesia akan tetapi *bullying* itu terjadi hampir seluruh dunia dengan permasalahan berbeda-beda (Rifiani, 2023).

Perilaku perbuatan *bullying* yang dilakukan oleh siswa merupakan perilaku kekerasan yang akan berdampak panjang dan mengakibatkan mimpi buruk sehingga menjadi boomerang (Kurniawan et al., 2019). Bahkan dampak korban *bullying* dapat dirasakan seperti depresi, kecemasan dan permasalahan dalam hubungan interaksi sosial, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk itu mutu kualitas suatu pendidikan harus menjangkau dari perilaku penyimpangan *bullying* disekolah (Samsudi & Muhid, 2020). Dalam kasus *bullying* Perlunya kerja sama kepada guru bimbingan konseling (BK), agar menuai hasil yang baik dan juga bisa meredam serta mencegah kasus terjadinya *bullying* (Bachri et al., 2021).

Bullying adalah keinginan untuk menyakiti, yang diekspresikan dalam perilaku yang dapat merugikan korban. Tindakan tersebut bisa diperbuat oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat dan kurang tanggung jawab, dan sering melakukan itu bermaksud untuk mencelakakan korban (Daulay et al., 2023). Perilaku seseorang dapat ditentukan dari bagaimana mereka dalam beradaptasi yang didukung oleh keadaan individu itu sendiri dimana seseorang berada. Permasalahan *bullying* ini merupakan hal yang serius diperhatikan bukan hanya bagi pihak yang menjadi korban, namun juga merupakan permasalahan besar bagi semua pihak. Perubahan perilaku dari korban menjadi pelaku *bullying* kemungkinan besar akan terjadi (Sari & Agung, 2015). Pola asuh keluarga merupakan salah satu hal yang menyebabkan kasus *bullying* terjadi seorang anak yang berada didalam lingkungan keluarga yang sering *berkelahi akan membentuk perilaku anak menjadi lebih agresif. Bullying* seringnya berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying* (Tangkas et al., 2023).

Sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah mengenai pencegahan dan penanggulangan kekerasan *bullying* telah mengesahkan regulasi Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Mengatur tata cara pencegahan dan penanggulangan kekerasan untuk menghadirkan rasa aman pada peserta didik khususnya di lingkungan sekolah sebagai rumah kedua yang bebas dari tindak kekerasan (Noer, 2019). Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Marbau, sehubungan disekolah tersebut sangat banyak jumlah peserta didiknya. Peneliti menemukan beberapa dugaan kasus *bullying* disekolah tersebut diantaranya seperti *bullying fisik* dan *bullying verbal*. Pada saat pengamatan pra observasi peneliti menemukan beberapa dugaan kasus *bullying* seperti, *bullying* fisik memukul teman dengan candaan, bahkan mengakibatkan tersulut emosi bertengggkaran pada peserta didik, dorong mendorong akibat candaan berlebihan berdampak pada ancaman serius. *Bullying* verbal merendahkan korban dengan candaan atau serius, memanggil nama teman dengan sebutan inisial melainkan bukan nama sebenarnya, kata-kata kotor diucapkan tianggap tren perubahan iptek media sosial, sindiran-sindiran yang berdampak terpukulnya perasaan korban. Dari uraian diatas yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait *bullying* dilingkungan sekolah sesuai dengan judul peneliti. Dari beberapa peristiwa kasus kejadian tersebut tentunya harapannya harus ada perhatian khusus dalam tindakan penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh pihak satuan pendidikan di Sekolah.

METHODS

Jenis penelitian digunakan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Informan wawancara terdiri dari 1). Guru bimbingan konseling (BK), 2). guru kesiswaan dan 3). Siswa. Teknik pengambilan data dengan cara *trianggulasi* penggabungan. penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Saraswati & Hadiyono, 2020) Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif*. Objek penelitian di SMA Negeri 1 Marbau. Metode dalam pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk menjadi sebuah kesimpulan mendalam.

RESULTS & DISCUSSION

1. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Terhadap Siswa di Sekolah?

Anak merupakan generasi penerus bangsa, untuk itu anak yang tumbuh dan berkembang harus mendapatkan kasih sayang yang penuh perhatian dari kedua orang tuanya atau pengasuhnya. Dalam hubungan suatu keluarga butuh adanya hubungan harmonis bagi orang tua kepada anak-anaknya, hal dimaksud untuk mengalihkan perilaku penyimpangan dan kekerasan terhadap anak dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dampak dari terlalu sibuknya orang tua dengan pekerjaannya mempengaruhi karakter pertumbuhan pada anak. Dikuatkan oleh pendapat (Husnul Chotimah, Evi Afiati, 2023) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Sebaliknya Pada perilaku anak yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat merupakan perbuatan penyimpangan (Maria Natalia Bete, 2023). Adapun hasil penelitian dari kasus *bullying* dan keterangan dari informan disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian dapat ditemukan dari dugaan Kasus *bullying* di sekolah terhadap siswa yaitu seperti *Bullying Fisik* dan *Bullying Verbal*. *Bullying fisik* yang ditemukan di sekolah terhadap korban yaitu adanya suatu perselisihan percekocokan siswa yang berakibat perkelahian serius dan menjadi pertikain antar siswa, bahkan juga ditemukan berawal dari saling dorong mendorong yang berdampak tersulut emosi menimbulkan perkelahian. Sedangkan kasus dugaan *bullying verbal* yang didapatkan seperti mengejek dengan bahasa kasar, sindiran-sindiran secara tidak langsung, merendahkan korban, mempermalukan korban karena adanya suatu perbedaan, mengatakan korban dengan bahasa tidak enak didengar, dianggap kurang pergaulan, memanggil nama korban dengan inisial lain dan menggunakan kata-kata yang kurang bermoral sehingga membuat korban sangat dipermalukan dan dikucilkan. Maka dari uraian diatas yang menjadi dasar sering terjadinya *bullying* disekolah,
- 2) Hasil wawancara kepada informan Guru bimbingan konseling (BK), memberikan keterangan bahwa dugaan kasus perbuatan perilaku *bullying fisik* seperti perkelahian pada siswa laki-laki yang berawal dari keributan kecil menjadi keributan serius yang berujung suatu perkelahian, sebaliknya juga ditemukan kasus siswa dorong mendorong berawal candaan berakibat tersulut emosi dan pertengkaran. Sedangkan dugaan *bullying verbal* yang dilakukan oleh peserta didik seperti mengejek dengan bahasa kasar, sindiran-sindiran secara tidak langsung, merendahkan korban dari suatu perbedaan, mengucapkan kata-kata tidak pantas diucapkan seperti bahasa tren

yang luas beredar dimedia sosial, dan sering didengar memanggil nama korban dengan nama inisial lain. Sehingga dampak dari perilaku *bullying* terhadap korban mengakibatkan kejiwaannya atau mentalnya terganggu dan dikucilkan. Dalam hal ini guru BK dan satuan pendidikan berusaha untuk semaksimal mungkin memberikan edukasi pemahaman terhadap peserta didik agar tidak terjadi *bullying* di satuan pendidikan, dan menghindari dari perbuatan yang tidak bermoral.

- 3) Hasil wawancara kepada informan Guru kesiswaan menerangkan penyebab *bullying* di sekolah diantaranya dikarekan peran dari orang tua terhadap anak kurang pengawasan dan terkontrol, hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga waktu dengan anak sangat sedikit sehingga anak kurang mendapatkan kedekatan dengan orang tuannya. Lingkungan pertemanan anak juga mempengaruhi dari perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pergaulan yang salah dalam memilih pertemanan berdampak pada nilai negatif dan pergaulan bebas. Peran orang tua asuh terlalu keras mendidik terhadap anak juga dapat mempengaruhi dari perilaku anak menjadi keras hati sehingga kurang peka dan peduli dengan orang lain. Kasus *bullying* di sekolah juga dikarenakan nilai kesadaran dan pemahaman siswa terhadap *bullying* sangat rendah, dikarenakan *bullying* dianggap biasa oleh siswa bila dilakukan dengan teman dan siswa lainnya. Dalam menanggapi kasus ini pihak satuan pendidikan berusaha untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi *bullying* terhadap peserta didik di sekolah. Dengan tujuan untuk meminimalisir pencegahan agar tidak ada kasus terulang lagi di satuan pendidikan, pihak sekolah akan memberikan kegiatan-kegiatan positif terhadap peserta didik di sekolah seperti mengikuti ekstrakurikuler organisasi di sekolah seperti rohis, pramuka, olahraga, teater dan lainnya. Dengan adanya kegiatan positif ini akan membangun interaksi lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan saling bersahabat antara peserta didik.

Adapun langkah dan evaluasi yang akan diberikan oleh satuan pendidikan agar tidak terjadi *bullying*, dengan cara memberikan perlindungan terhadap korban *bullying*. Untuk itu satuan pendidikan dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan suasana sekolah kondusif, aman, nyaman dan bebas dari perilaku *bullying* di sekolah diantaranya sebagai berikut :

- a) Tanggapi dengan serius jika terjadi *bullying*,
- b) Memberikan semangat moril yang kuat bagi siswa korban *bullying*,
- c) Tunjukkan empati kasih sayang,
- d) Membangun kedekatan bagi korban *bullying* dan pelaku *bullying* agar siswa lebih bermoral,
- e) Setiap satuan pendidikan sering memberikan sosialisasi terkait peraturan *bullying*
- f) Memberikan tindakan tegas bagi pelaku *bullying*,
- g) Selalu menanamkan jiwa toleransi,
- h) Budayakan anak untuk sering berkata jujur dan meminta maaf,
- i) Tanamkan sifat saling menghargai setiap perbedaan,
- j) Jika terjadi kasus *bullying* segera ditindaklanjuti terdahulu oleh satuan pendidikan
- k) Panggil kedua orang tua untuk memberikan pemahaman yang terjadi
- l) Penyelesaian dengan cara mediasi antara korban *bullying* dan pelaku *bullying*
- m) Jika point (j) tidak terlaksana maka diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk menyelesaikannya, langkah ini diambil agar meminimalisir kejadian *bullying* di sekolah.

Sependapat dengan teori Damayanti, Agar tidak terjadi *bullying* di sekolah peran dari seorang guru selain sebagai pendidik juga berkaitan dengan tugas memberikan

pengawasan, pembinaan, mendisiplinkan peserta didik untuk taat terhadap peraturan sekolah dan norma yang hidup dalam keluarga dan masyarakat (Damayanti et al., 2016).

Adapun beberapa faktor lain yang merupakan penyebab terjadinya *bullying* adalah :

1) Faktor lingkungan sekolah

Bahwa letak tingkat pengendalian yang berada di sekolah menunjukkan berapa banyak dan seberapa sering terjadi kasus *bullying*. Berkaitan dengan pola kepedulian di rumah dan pengawasan internal sekolah bersangkutan dengan berkembangnya pelaku *bullying* dikalangan pelajar (Firmansyah et al., 2021).

2) Faktor interaksi keluarga

Pertumbuhan seorang yang berada pada keluarga yang keras berdampak pada perlakuan kasar akan mengikuti kebiasaan tersebut dalam sehari-harinya. Perilaku budaya keras terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua berdampak akan di tiru oleh anaknya menjadi tiruan (Nurazizah et al., 2022).

3) Faktor kultur sosial dan budaya

Tempat Kondisi lingkungan sosial kurang kondusif penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor permasalahan kultur budaya tidak sehat juga penyebab munculnya perilaku *bullying* (Sagala & Br Perangin-angin, 2023). Ditambah dengan Faktor dari internal pertemanan dapat mempengaruhi dari penyebab munculnya kasus *bullying*. Masalah ini melatarbelakangi mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bersama sahabatnya yang akhirnya menimbulkan kelompok penyimpangan (Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, 2020). Status sosial yang membuat beberapa siswa merasa lebih hebat dari siswa yang kondisi ekonominya biasa saja menuai konflik dan menyebabkan kasus *bullying* terjadi dalam lingkungan pertemanan (Tirmidziani et al., 2018). Sepakat dengan dikuatkan pendapat (Dewi, 2020). Sekolah yang kondusif butuh diberikan tempat sarana dan prasarana yang cukup memadai: (1). Memenuhi serta memberikan hak-hak anak, (2). Membagikan prasarana yang cukup bagi siswa, (3). Menyediakan tempat bimbingan konseling yang baik, (4). Menyediakan perpustakaan dan laboratorium yang baik, (5). Menyediakan banyaknya fasilitas olahraga untuk digunakan, (6). Menciptakan suasana sekolah kondusif dan nyaman, upaya ini dapat mengalihkan terjadi *bullying* di satuan pendidikan.

2. Penerapan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 Terkait Pencegahan *Bullying* Di Sekolah ?

Bahwa dari suatu dampak perbuatan *bullying* mempengaruhi dari korban dan pelaku *bullying*, yang mana dari dampak tersebut berakibatkan adanya mengalami gangguan kesehatan mental yang dirasakan oleh mereka (Putri, 2022). Maka jika dilihat dari kasus dugaan *bullying* di sekolah tersebut maka langkah yang diambil untuk pencegahan dan penanggulangan butuh adanya keseriusan dalam penanganan dan pemahaman terkait peraturan kementerian tersebut. Penerapan dari pencegahan dari penanggulangan merupakan tanggungjawab bersama antara lingkungan satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah daerah yang terkait. Maka setiap satuan pendidik harus mengetahui adanya peraturan Permendikbud yang dituangkan cukup jelas dalam Pasal 2 huruf (a). Terkait proses pembelajaran aman, nyaman dan menyenangkan, (b). Terhindarnya warga sekolah dari unsur-unsur tindakan kekerasan, (c). Menumbuhkan kehidupan pergaulan harmonis antar satuan pendidikan. Penerapan Pasal 3 huruf (a). Menjelaskan tentang melindungi anak dari kekerasan yang terjadi dilingkungan satuan pendidikan, (b). Mencegah anak melakukan tindakan kekerasan di satuan pendidikan, (c) mengatur mekanisme pencegahan, penanggulangan dan saksi dari tindakan kekerasan yang terjadi di satuan pendidikan. Ringkasan

peraturan tersebut bertujuan untuk terciptanya penerapan pencegahan *bullying*. Sedangkan pengaturan pencegahan dan penanggulangan dari kekerasan *bullying* di satuan pendidikan diterangkan dalam Pasal 7 sampai Pasal 11 (Permendikbud No 82, 2015). Pada dasarnya tidak ada lagi pihak satuan pendidikan tidak memahami dari peraturan kemendikbud terkait pencegahan dan penanggulangan *bullying*, untuk itu harapannya satuan pendidikan harus membuat sosialisasi secara rutin agar peraturan tersebut dapat dipahami dan diterapkan oleh satuan pendidikan di sekolah. Sedangkan untuk memahami dari peraturan tersebut pihak satuan pendidikan harus mempelajari secara jelas tentang isi peraturan setiap pasal-pasal secara rinci, mengenai kekerasan pada satuan pendidikan, pencegahan, penanggulangan, dan sanksi secara tegas.

Dengan adanya peraturan tersebut harapannya sekolah dapat menyelesaikan kasus *bullying* ini dengan cermat dan tanggap, karena kasus *bullying* merupakan masalah serius yang harus segera ditangani agar korban dan pelaku menyadari bahaya dari perilaku *bullying*. Tentunya harapan dari sebuah pencegahan dan penanggulangan yang maksimal akan mendapatkan hasil yang baik, lingkungan sekolah menjadi kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Sedangkan apabila terjadi kasus *bullying* di SMA Negeri 1 Marbau diselesaikan dengan cara mengambil jalur kekeluargaan musyawarah dan mufakat, atau jika tidak dapat solusi maka satuan pendidikan mengambil kebijakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan. Peraturan dijelaskan dalam Pasal 11 Ayat “(1), ayat (2) sampai ayat (5)”, Menerangkan jika kekerasan dilakukan oleh satuan pendidik dan tenaga kependidikan.

CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil analisis data yang telah disimpulkan:

1. Faktor penyebab *bullying* terhadap siswa di SMA Negeri 1 Marbau diantaranya faktor kondisi keluarga kurang perhatian dan peduli terhadap anak, faktor sekolah berupa salah memilih pertemanan yang berdampak negatif, faktor interaksi sosial dan budaya luar mempengaruhi dari karakter peserta didik. Dan beberapa faktor telah diuraikan sebelumnya pada hasil penelitian.
2. Penerapan Peraturan Kemendikbud salah satu solusi untuk pencegahan terhadap terjadinya *bullying* dan kekerasan di sekolah, diatur dalam pasal 7, sampai dengan pasal 11. Maka peraturan tersebut harus dipahami dan dijalankan disetiap satuan pendidikan dengan mengacuh kepada peraturan yang telah disahkan.

REFERENCES

- Afiyani, I. A., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku *Bullying* Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25.
- Arumsari, A. D., Suminten, Zuro Ida hanum, R., & Hidayati, I. (2018). *Bullying* Pada Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 8.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36.
- Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, L. N. (2020). dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat umum hingga mahasiswa dan pelajar. *Journal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–64.

- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3)*, 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Damayanti, R., Hanim, D. W., & Karsih. (2016). Studi Kasus Dampak Psikologis *Bullying* pada Siswa Tunarungu di SMK Negeri 30 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2)*, 86–90.
- Daulay, N., Aulia, M., Nadila, N., Anggaraini, S. A., Tanjung, S. M. F., & Hashibuan, I. D. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *bullying*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1)*.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1)*, 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Firmansyah, H., Sudiro, A., Sintya, S., Besila, C. P., & Shrishti. (2021). Pencegahan *Bullying* Terhadap Masyarakat Difabel Dan. *Prosiding Serina III, 1(1)*, 1785–1790.
- Husnul Chotimah, Evi Afiati, R. (2023). Hubungan *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Bening, 7(1)*, 39–50.
- Iskandar, E., Solina, E., & Elsera, M. (2022). *Bullying* Pada Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(Desember)*, 247–258.
- Kurniawan, D. C., Astuti, I., & Wicaksono, L. (2019). Perilaku *Bullying* terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(1)*, 1–9.
- Maria Natalia Bete, A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Urnal Ilmu Pendidikan (JIP), 8(1)*, 15–25.
- Noer, K. U. (2019). Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender, 14(1)*, 47. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2998>
- Nurazizah, N., Nasokah, N., & Khoiri, A. (2022). *Bullying terhadap Kondisi Psikologis Anak Berdasarkan Kajian Qs. Al-Hujurat Ayat 11. 2(2)*, 113.
- Permendikbud No 82. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Republik Indonesia, 53*, 16. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_82_15.pdf
- Putri, E. D. (2022). Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*.
- Rifiani, D. (2023). Fenomena *Bullying* Dan Upaya Preventif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(2008)*.
- Sagala, N. E., & Br Perangin-angin, M. A. (2023). Gambaran Umum Pengalaman *Bullying* pada Remaja SMA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2)*, 721–734.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 2(02)*, 122–133.
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/*Bullying* di Insititusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum, Politik Dan Kekuasaan, 1(1)*, 1. <https://doi.org/10.24167/jhpk.v1i1.2670>
- Sari, R. N., & Agung, I. M. (2015). Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Tangkas, N. M. K. S., Wardana, K. E. L., & Sedana, K. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Antibullying pada Remaja Menurut Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng, 8(1)*, 75–79.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 2(1)*, 59–65.